

Pelatihan Pengembangan Tema Kreativitas bagi Guru PAUD Gerbang Harapan Kecamatan Bae Kudus

Suciptoⁱ, Richma Hidayatiⁱⁱ

ⁱ Progam Studi Bimbingan Konseling, FKIP, Universitas Muria Kudus

ⁱⁱ Progam Studi Bimbingan Konseling, FKIP, Universitas Muria Kudus

email : suciptobk@umk.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 25 Juni 2020

Direvisi: 19 Desember 2020

Disetujui: 19 Maret 2021

Dipublikasikan: 30 Maret 2021

Keyword:

tema Kreativitas, PAUD

Abstract

Penentuan tema sangat terbuka artinya satuan PAUD dapat menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan minat anak, situasi dan kondisi lingkungan, serta kesiapan guru mengelola kegiatan. Penentuan tema tidak sekedar mudah diterapkan tetapi perlu memperhatikan beberapa prinsip agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan mendalam. Keluasan tema tergantung dari kemampuan guru dalam menguasai tema tersebut. Hal penting yang harus diperhatikan guru dalam mengembangkan tema adalah kebermaknaan tema dalam membangun pengalaman belajar yang bermutu bagi anak usia dini. Karenanya dalam menentukan tema menjadi penting bila diawali dengan identifikasi tema dan sekaligus ketertarikan anak terhadap topik tertentu. Pembelajaran anak usia dini dapat dikembangkan dengan menggunakan tema. Melalui tema pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah mengenal suatu konsep pengetahuan dan dapat mempelajari sesuatu yang bersifat konkrit. Dengan demikian, indikator perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



<https://doi.org/10.24176/mjlm.v3i1.4906>

Pendahuluan

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dipandang sesuai dengan pola kerja otak karena membahas satu tema dari berbagai konsep dan aspek perkembangan. Penentuan tema sangat terbuka artinya satuan PAUD dapat menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan minat anak, situasi dan kondisi lingkungan, serta kesiapan guru mengelola kegiatan.

Penentuan tema tidak sekedar mudah diterapkan tetapi perlu memperhatikan beberapa prinsip agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan mendalam. Keluasan tema tergantung dari kemampuan guru dalam menguasai tema tersebut. Hal penting yang harus diperhatikan guru dalam mengembangkan tema adalah kebermaknaan tema dalam membangun pengalaman belajar yang bermutu bagi anak usia dini. Karenanya dalam menentukan tema menjadi penting bila diawali dengan identifikasi tema dan sekaligus ketertarikan anak terhadap topik tertentu.

Pembelajaran anak usia dini dapat dikembangkan dengan menggunakan tema. Melalui tema pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah mengenal suatu konsep pengetahuan dan dapat mempelajari sesuatu yang bersifat konkrit. Dengan demikian, indikator perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pendidik PAUD banyak mengalami kendala dalam mengembangkan tema pembelajaran. Hal ini antara lain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, kreativitas, kepekaan dan keberanian pendidik.

Pendidik PAUD diharapkan dapat mengembangkan tema sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan tema agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan mendalam. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut disusunlah "Pedoman Pengembangan Tema dalam Pembelajaran Anak Usia Dini". Pedoman ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam mengembangkan tema di lembaga PAUD masing-masing.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan berbagai bahasan dari Kompetensi Dasar secara terintegrasi kedalam satu tema. Tema bukan merupakan tujuan pembelajaran melainkan sebagai perluasan wawasan dalam rangka menghantarkan kematangan perkembangan anak

Tema memiliki manfaat: Menghubungkan bahasan satu dengan lainnya, sesuai dengan cara berpikir anak, Sebagai Topik bahasan. Topik bahasan yang dekat dan dikenal anak membuat anak lebih dapat terlibat di dalamnya, Menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan yang baru yang sudah dimiliki anak, Memudahkan pendidik PAUD dalam pengembangan kegiatan belajar sesuai dengan konsep dan sarana yang dimiliki lingkungan.

Tema yang dikembangkan dalam pembelajaran harus dapat membangun sikap perilaku, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Sikap perilaku: sikap beragama, perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, santun dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. Pengetahuan yang dapat dikembangkan berupa: pengetahuan tentang diri, keluarga, teman, guru, lingkungan sekitar, teknologi, seni dan budaya. Keterampilan yang dikembangkan berupa: kemampuan berpikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya dan gerakan sederhana.

Sangat pentingnya tema pembelajaran dan proses pembelajaran di PAUD. Penentuan tema tidak sekedar mudah diterapkan tetapi perlu memperhatikan beberapa prinsip agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan mendalam. Keluasan tema tergantung dari kemampuan guru dalam menguasai tema tersebut. Hal penting yang harus diperhatikan guru dalam mengembangkan tema adalah kebermaknaan tema dalam membangun pengalaman belajar yang bermutu bagi anak usia dini. Karenanya dalam menentukan tema menjadi penting bila diawali dengan identifikasi tema dan sekaligus ketertarikan anak terhadap topik tertentu dan inilah yang menjadi permasalahan yang sering dialami oleh guru PAUD di kabupaten Kudus. Guru paud di kabupaten Kudus belum semuanya berasal dari sarjana PAUD. Mereka sering mengalami kesulitan dalam pembuatan tema pembelajaran karena dalam pembelajaran di PAUD menggunakan tema dan akan berbeda tiap harinya. Tak jarang ada yang menggunakan pedoman tema tahun lalu yang telah dibuat dan digunakan lagi di tahun-tahun berikutnya. Dalam pembuatan Tema, guru tidak memperhatikan kebutuhan siswa dan bagaimana perkembangan anak setiap harinya. Ketika guru terbebani dengan kurikulum 2013 dengan penggunaan tema, guru merasakan bebannya bertambah

dengan beban administrasi dalam kurikulum 2013 sehingga pembuatan tema yang menjadi poin penting dalam proses pembelajaran di paud sering terabaikan.

Tema yang dibuat tidak sesuai kebutuhan hanya yang mudah diperoleh dan dikerjakan oleh guru. Lingkungan perkotaan juga menjadi tantangan terbesar karena dalam pembuatan tema, lingkungan menjadi peran penting karena anak diajari untuk mengenal lingkungan dan belajar dari lingkungannya. Lingkungan perkotaan yang kurang mempunyai ruang terbuka dan halaman untuk anak-anak bermain dan mengembangkan motoriknya juga menjadi kendala bagi guru. Oleh karena itu diberikanlah pendampingan bagi guru paud dalam mengembangkan tema pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dan sesuai dengan lingkungan tempat berada. Dan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan tema di lembaga PAUD masing-masing.

Penentuan tema tidak sekedar mudah diterapkan tetapi perlu memperhatikan beberapa prinsip agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan mendalam. Keluasan tema tergantung dari kemampuan guru dalam menguasai tema tersebut. Hal penting yang harus diperhatikan guru dalam mengembangkan tema adalah kebermaknaan tema dalam membangun pengalaman belajar yang bermutu bagi anak usia dini.

Karenanya dalam menentukan tema menjadi penting bila diawali dengan identifikasi tema dan sekaligus ketertarikan anak terhadap topik tertentu dan inilah yang menjadi permasalahan yang sering dialami oleh guru PAUD di kabupaten Kudus. Guru paud di kabupaten Kudus belum semuanya berasal dari sarjana PAUD. Mereka sering mengalami kesulitan dalam pembuatan tema pembelajaran karena dalam pembelajaran di PAUD menggunakan tema dan akan berbeda tiap harinya. Tak jarang ada yang menggunakan pedoman tema tahun lalu yang telah dibuat dan digunakan lagi di tahun-tahun berikutnya. Dalam pembuatan Tema, guru tidak memperhatikan kebutuhan siswa dan bagaimana perkembangan anak setiap harinya. Ketika guru terbebani dengan kurikulum 2013 dengan penggunaan tema, guru merasakan bebannya bertambah dengan beban administrasi dalam kurikulum 2013 sehingga pembuatan tema yang menjadi poin penting dalam proses pembelajaran di paud sering terabaikan.

Penentuan tema tidak sekedar mudah diterapkan tetapi perlu memperhatikan beberapa prinsip agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan mendalam. Keluasan tema tergantung dari kemampuan guru dalam menguasai tema tersebut. Hal penting yang harus diperhatikan guru dalam mengembangkan tema adalah kebermaknaan tema dalam membangun pengalaman belajar yang bermutu bagi anak usia dini. Karenanya dalam menentukan tema menjadi penting bila diawali dengan identifikasi tema dan sekaligus ketertarikan anak terhadap topik tertentu dan inilah yang menjadi permasalahan yang sering dialami oleh guru PAUD di kabupaten Kudus. Guru paud di kabupaten Kudus belum semuanya berasal dari sarjana PAUD.

Mereka sering mengalami kesulitan dalam pembuatan tema pembelajaran karena dalam pembelajaran di PAUD menggunakan tema dan akan berbeda tiap harinya. Tak jarang ada yang menggunakan pedoman tema tahun lalu yang telah dibuat dan digunakan lagi di tahun-tahun berikutnya. Dalam pembuatan Tema, guru tidak memperhatikan kebutuhan siswa dan bagaimana perkembangan anak setiap harinya. Ketika guru terbebani dengan kurikulum 2013 dengan penggunaan tema, guru merasakan bebannya bertambah dengan

beban administrasi dalam kurikulum 2013 sehingga pembuatan tema yang menjadi poin penting dalam proses pembelajaran di paud sering terabaikan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan taman kanak-kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia 4 tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar. Menurut pendapat Bilher dan Snowman yang dikutip oleh Masitoh (2003: 1) menekankan anak usia dini kepada anak usia 2,5 tahun sampai dengan usia 6 tahun. Lebih lanjut pasal 1 ayat 16 Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Berbeda dengan pernyataan di atas, menurut pendapat Bredekamp dan Copple yang dikutip oleh Masitoh (2003: 1) mengemukakan bahwa, "pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia 8 tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak". Taman Kanak-kanak sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), bukan merupakan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan dasar, akan tetapi dalam upaya pengembangan sumber daya manusia, lembaga ini merupakan bagian yang sangat penting. Atas dasar itu maka peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Taman Kanak-kanak perlu terus dikembangkan. Taman Kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3, "pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), bentuk lain yang sederajat".

Pendidikan anak usia dini khususnya anak TK pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau yang dikemukakan oleh Anderson yang dikutip oleh Masitoh (2003: 2), "Early childhood education is based on a number of methodical didactics consideration the aim of which is provide opportunities for development of children personality". Artinya pendidikan anak TK memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak. Oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya Taman Kanak-kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. Pendidikan Taman Kanak-kanak hendaknya menyediakan pengalaman-pengalaman yang

menyenangkan, iklim bermakna dan yang hangat seperti yang diberikan oleh orang tua di lingkungan rumah.

Pembelajaran Tema di Taman Kanak - Kanak

Pembelajaran pada intinya merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi belajar mengajar. Dalam pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1995: 5) mengenai pengertian pembelajaran: "...pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan disengaja untuk menciptakan terjadinya kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu anak-anak (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan..."

Adapun proses pembelajaran pada hakekatnya terbagi dalam dua konsep yang berlangsung secara bersamaan yaitu proses belajar yang dilakukan oleh anak TK dan proses belajar yang dilakukan oleh pendidik. Abin Syamsudin Makmun (1987: 4) juga mengemukakan tentang proses pembelajaran yaitu "proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara anak-anak dan pendidik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran". Kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih dalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya. Bermain pada dasarnya mementingkan proses dari pada hasilnya. Menurut Pendapat Bredekamp yang dikutip oleh Musitoh (2003: 5) "play is a important vehicle for children, social, emotional, and cognitive development". Artinya bermain merupakan wahana yang penting bagi perkembangan sosial, emosi, dan kognitif anak yang direfleksikan pada kegiatan.

Berbeda dengan pendapat Piaget yang dikutip oleh Musitoh (2003: 5) bahwa, "bermain merupakan wahana yang penting yang dibutuhkan untuk perkembangan berpikir anak. Belajar yang paling efektif untuk pendidikan anak usia dini/Taman kanak-kanak adalah melalui suatu kegiatan yang konkrit dan pendekatan yang berorientasi bermain". Bermain sebagai suatu bentuk kegiatan belajar di TK adalah bermain kreatif dan menyenangkan. Melalui bermain kreatif anak dapat mengembangkan serta mengintegrasikan semua kemampuannya. Anak lebih banyak belajar dari melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap obyek-obyek dan pengalamannya. Sebab anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial dengan orang dewasa pada saat mereka memahaminya dengan bahasa dan gerakan sehingga tumbuh secara kognitif menuju berpikir verbal. Pada saat belajar anak melakukan kegiatan yang aktif membangun pengetahuan berinteraksi dengan lingkungan atau mempraktekkan langsung. Pengetahuan muncul bukan dari obyek atau anak, akan tetapi dari interaksi antara anak dengan obyek. Dalam memperoleh pengalaman seorang anak harus berinteraksi langsung dengan obyek, lingkungan atau sumber belajar sehingga dapat memanipulasi, menjelajah, menyelidiki, mengamati atau berbuat sesuatu dengan obyek tersebut.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran di TK seperti yang dikemukakan oleh Musitoh (2003: 6):

- a. Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan awal, pendidikan sekolah yang dikenal oleh anak, oleh karena itu Taman Kanak-kanak perlu menciptakan situasi pendidikan yang memberi rasa aman dan menyenangkan.
- b. Sifat kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak adalah pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari seperti menjaga kebersihan dan keamanan mandiri, sopan santun. Berani bertanggung jawab dan pengendalian diri.
- c. Sifat kegiatan merupakan pengembangan berbagai kemampuan dasar anak, oleh karena itu pengetahuan terhadap dunia sekitar merupakan alat yang dipilih oleh guru untuk pengembangan kemampuan dasar.

Faktor lain yang harus diperhatikan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah dasar pembelajaran bagi anak. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak perlu memperhatikan prinsip belajar yang berorientasi perkembangan dan bermain yang menyenangkan, didasarkan pada minat dan pengalaman anak, mendorong terjadinya komunikasi baik secara individual maupun kelompok, dan bersifat fleksibel. Masitoh (2003: 7) mengungkapkan prinsip dasar pembelajaran bagi anak usia dini sebagai berikut:

- a. Anak aktif melakukan sesuatu atau bermain dalam situasi yang menyenangkan.
- b. Kegiatan pembelajaran dibangun berdasarkan pengalaman dan minat.
- c. Mendorong terjadinya komunikasi serta belajar secara bersama dan individual.
- d. Mendorong anak untuk mengambil resiko dan belajar dari kesalahan.
- e. Memperhatikan prinsip perkembangan anak.
- f. Bersifat fleksibel.

Dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak peran guru lebih bersifat sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Guru perlu menyiapkan lingkungan, bahan-bahan, kegiatan yang menantang dan dapat menstimulasi anak agar terlaksananya pembelajaran yang optimal tidak terlepas dari karakteristik perkembangan anak, prinsip belajar dan kurikulum yang sesuai dengan minat dan kebutuhan. Dalam pembelajaran di TK, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Tema yang dipilih sesuai dengan hasil belajar dan indikator dalam kurikulum, dan menjabarkan tema ke dalam sub-sub tema agar cakupan tema tidak terlalu luas dan sesuai sub tema antara lain:

1. Diri sendiri (Aku dan Panca Indera)
2. Lingkunganku (Keluargaku, Rumah dan Sekolah)
3. Kebutuhanku (Makanan, Pakaian, Kesehatan, Kebersihan, dan Keamanan)
4. Binatang
5. Tanaman
6. Rekreasi (Kendaraan, Pesisir dan Pegunungan)
7. Pekerjaan
8. Air, Udara, dan Api
9. Alat Komunikasi
10. Tanah airku (Negaraku, Kehidupan dikota dan didesa)
11. Alam Semesta (Matahari, Bulan, Bintang, Bumi, Langit dan Gejala Alam)

Tema-tema ini kemudian disesuaikan dengan hasil belajar atau indikator pada bidang pengembangan dalam program semester. Perencanaan program semester merupakan program pembelajaran yang berisi jaringan-jaringan tema yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema, dan sebarannya kedalam semester 1 dan 2. Penyusunan silabus pembelajaran dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian.

Simpulan

Kegiatan ini sangat bermanfaat. Karena para Guru akhirnya lebih memahami cara mengembangkan tema pembelajaran dan kreativitas di PAUD. Guru PAUD tidak hanya sekedar mengenalkan alam kepada Anak-anak namun juga lebih bisa mengembangkan kreativitas yang dimiliki anak melalui tema yang akan diajarkan. Anak memiliki kreativitasnya sendiri sehingga sejak dini harus bisa diolah dan dikembangkan Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan dengan baik, hal itu dapat dilihat dari antusiasme Guru PAUD Gerbang Harapan selama mengikuti kegiatan ini dan hasil dari evaluasi di sampaikan melalui pemberian kesan dan pesan dari guru PAUD dan didukung dengan hasil akhir adalah pembuatan modul

Daftar Pustaka

Masitoh, dkk. 2003. Pendekatan belajar aktif di Taman Kanak - Kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Peningkatan Tenaga Kependidikan.

pasal 1 ayat 16 Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Nana Sudjana, 1995, Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Abin Syamsudin Makmun. (1987). Psikologi Kependidikan. Bandung, IKIP. Bandung.

<http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-linda3.pdf>.

<http://sukardihs.wordpress.com/2008/08/06/kerja-sama-tim-dalam-organisasi/>

<http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/psikologi-sosial/partisipasi-warga-negara>